

TEKNIK MONOLOG INTERNAL DALAM FILM ANIMASI “BAD HAIR DAY”

Dionisius Miki Pratama¹, Tanto Harthoko² dan Agnes Karina Pritha Atmani³

¹Program Studi Animasi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
dionysiusmiky@gmail.com

²Program Studi Animasi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
tantohjogja@gmail.com

³Program Studi Animasi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
agneskarina@gmail.com

Abstrak

Film animasi *Bad Hair Day* bertujuan mengisahkan tentang seorang gadis yang menjadi korban *bullying* karena memiliki bentuk fisik yang berbeda dari teman-temannya yang lain. *Bullying* adalah suatu tindakan kekerasan, penindasan, atau intimidasi. Dalam film ini, tokoh Jane yang memiliki rambut panjang dan berantakan seperti semak menjadi korban *bully* oleh teman-temannya, sehingga ia merasa tertekan dan sedih. Titik balik dalam film ini ditunjukkan dalam suatu momen di mana tokoh Jane menemukan kembali sesuatu yang telah lama hilang dari kehidupannya, yaitu persahabatan. Jaringan persahabatan yang tidak sengaja terbentuk itulah yang memotivasinya dalam menghadapi perundungan yang dilakukan oleh teman-temannya. Teknik penceritaan yang dipilih adalah teknik monolog internal. Monolog internal yaitu teknik penyampaian cerita yang sumber suaranya berasal dari pikiran atau perasaan si tokoh Jane dalam film. Teknik monolog internal akan membantu penonton untuk lebih memahami perasaan yang dialami oleh tokoh utama dalam film ini.

Kata kunci: Animasi 2D, *Monolog Internal*, *Bad Hair Day*

Abstract

The animated film Bad Hair Day tells the story of a girl who became a victim of bullying because she has a different physical form than her other friends. Bullying is an act of violence, oppression, or intimidation. In this film, Jane who has long, messy hair like a bush becomes a bully victim by her friends, so she feels depressed and sad. The turning point in this film is shown in a moment where the character Jane rediscovers something that has long been lost from her life: friendship. The intangible interconnected friendship that motivates him in the face of abuse carried out by his friends. The storytelling technique chosen is an internal monologue technique. Internal monologue is the technique of delivering stories whose source of sound comes from the thoughts or feelings of the character Jane in the film. Internal monologue technique will help the audience to better understand the feelings experienced by the main character in this film.

Keywords: 2D Animation, *Internal Monologue*, *Bad Hair Day*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“*Bad Hair Day*” merupakan istilah dari rambut yang sulit diatur walau pemiliknya telah mencoba berbagai macam cara untuk merapkannya. Dalam film ini mengisahkan seorang gadis bernama Jane, ia merasa hidupnya menjadi menyebalkan semenjak rambutnya tumbuh keriting dan tak beraturan. Selain itu jerawat di wajah membuatnya tampak muram dan menjadi badut kelas. Ia selalu menjadi bahan ejekan dan cemooh setiap hari di sekolah.

Kegiatan *bully* sebenarnya sudah terjadi sejak dahulu, seperti memanggil seorang dengan sebutan lain yang merendahkan atau mengejek teman lain karena kekurangannya (Fahrudin, 2018). Merujuk pada Kamus Bahasa Indonesia ke Inggris, Prakoso menyebutkan bahwa arti kata *bully* dalam bahasa Indonesia adalah perundungan (2016). Penggunaan kata perundungan tidak begitu populer dalam masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat awam. Selama ini banyak yang mengartikan *bullying* sebagai kekerasan, penindasan, atau intimidasi.

Teknik monolog internal menjadi pilihan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini. Monolog berfungsi sebagai penegasan keinginan atau harapan tokoh terhadap suatu hal, contohnya bentuk emosional, penyesalan dan berandai-andai. Internal sendiri mengartikan dalam diri atau dalam pikiran. Teknik monolog internal merupakan teknik disampaikan melalui suara yang diasumsikan dari pikiran atau perasaan si lakon yang terlihat di layar. Adegan yang menggunakan teknik ini misalnya seorang tokoh yang sedang membaca surat atau seorang tokoh yang membatin karena disakiti orang lain. Melalui teknik ini penonton dapat lebih mendalami dan mengetahui apa yang tokoh utama pikirkan dan rasakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang sudah diuraikan pada latar belakang dapat ditarik beberapa rumusan masalah:

1. Membuat karya animasi 2D dengan tema mengenai *bullying*
2. Menerapkan teknik penceritaan monolog internal dalam film animasi “*Bad Hair Day*” yang dapat dinikmati oleh *audience* remaja hingga dewasa

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pembuatan film animasi ini adalah dapat menciptakan film animasi dua dimensi yang membahas tentang *bullying*. Selain itu dengan teknik monolog internal dalam film ini penonton diharapkan dapat lebih mengetahui dan meresapi apa yang dirasakan sang tokoh dalam hatinya.

Manfaat yang diharapkan pada film animasi ini secara umum adalah dapat memberi himbauan serta mengajak penonton agar peduli kepada sesama kita terutama kepada korban *bullying*. Melalui film ini juga penonton dapat mengerti bahwa kekurangan dan kelemahan seseorang bukan hal yang patut ditertawakan.

Karya ini dibuat guna untuk mengajak korban *bullying* agar lebih percaya diri, dapat kembali semangat dan saling *support* dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

D. Sasaran

Target audien penciptaan film animasi 2D “*Bad Hair Day*” ini adalah:

- A. Usia : Diatas 12 tahun
- B. Jenis kelamin : Laki – laki dan Perempuan
- C. Pendidikan : Latar pendidikan apapun
- D. Status Sosial : Semua kalangan
- E. Negara : Internasional
- F. Bahasa : Indonesia

E. Indikator Capaian Akhir

Hasil akhir animasi “*Bad Hair Day*” adalah:

- A. Judul Karya : *Bad Hair Day*
- B. Teknik : Animasi Digital 2D
- C. Desain Karya : Film Animasi
- D. Durasi : 00:05:00:00
- E. Format Video : HDTV 1920x1080 px24 *frame per second*
- F. *Render* : format .mp4, H264 dan .MOV

F.Landasan Teori

Animasi

Animasi adalah hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Bahkan akhir-akhir ini lebih banyak bermunculan film animasi 3 dimensi daripada film animasi 2 Dimensi.

Menurut Fernandez (2001, hal. 128), animasi didefinisikan sebagai proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Animasi sering diartikan seakan-akan “menghidupkan” ilusi suatu benda, mati atau benda statis yang kemudian bisa menciptakan gerak, atau kesan bergerak.

Animasi Dua Dimensi (2D)

Dalam penciptaan karya animasi “*Bad Hair Day*”, teknik animasi yang digunakan adalah animasi dua dimensi. Santoso (2013, hal. 27) mengatakan bahwa animasi dua dimensi adalah teknik pembuatan animasi dengan menggunakan gambar bersumbu dua yaitu X dan Y. Animasi ini lebih dikenal dengan animasi manual yang prosesnya dimulai dengan menggambar *key pose*, *inbetween* di atas selembar kertas, yang kemudian di-*scan* lalu dipindahkan ke dalam komputer untuk diubah menjadi *file* digital.

Tinjauan Karya

Film animasi “*Bad Hair Day*” terinspirasi dari berbagai film animasi baik dari segi penceritaan, musik, sinematografi, teknik pewarnaan dan *Background*, diantaranya:

1. Cartoon Network: *Welcome To My Life*

Film animasi pendek yang di sutradarai Elizabeth Ito berjudul “Cartoon Network: *Welcome To My Life*” yang menceritakan tentang wawancara dengan sesosok monster bernama Douglas yang menjalani kehidupannya selayaknya anak SMA bersama manusia seumurnya. Dia berusaha membiasakan diri dan kehidupan bersekolah baginya tak selamanya baik dan buruk baginya.



Gambar 1. Film *Welcome To My Life* (Ito, 2017)

Konsep cerita dan teknik penceritaan dalam film ini merupakan referensi utama yang mendasari ide penciptaan film animasi “*Bad Hair Day*”.

2. *June-Life is Better When You Share the Ride*

Film “*June-Life is Better When You Share the Ride*” buatan Chromosphere yang disutradarai oleh John Kahrs menceritakan tentang wanita tua yang baru saja tak sengaja kehilangan mobilnya, dikesendirian ia merasa dengan mobil barunya Ia dapat mencoba bekerja sebagai *driver online*. akhirnya Ia merasa bahagia dan tak sendiri lagi atau pun bosan. ia telah menemukan teman-teman baru.

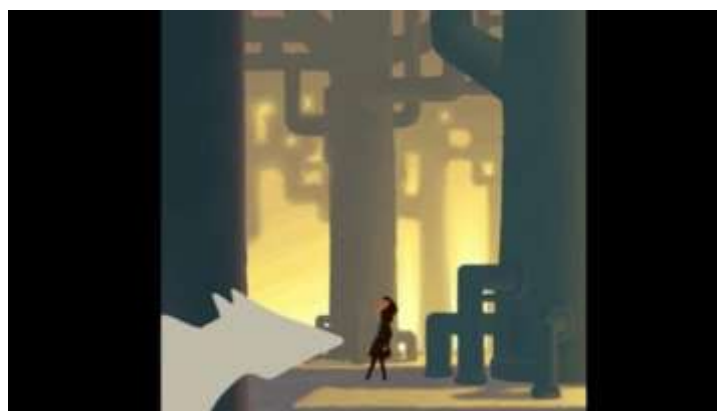


Gambar 2. Film *June-Life is Better When You Share the Ride* (Kahrs, 2016)

Film ini menjadi referensi sinematografi yang menjadi acuan dalam pembuatan *storyboard* serta background pada film “*Bad Hair Day*”.

3. Metro

“Metro” adalah film pendek Animasi disutradarai oleh Jake Wyatt asal Brigham Young University yang menceritakan tentang seorang gadis yang mengejar sesosok rubah yang telah mencuri karcis kereta miliknya. Gadis tersebut mengejar rubah itu dan tanpa disadari ia masuk ke dunia fantasi



Gambar 3. Film *Metro* (Wyatt, 2012)

Backsound bergaya *western* dalam film ini menjadi Referensi serta patokan dalam musik film “*Bad Hair Day*”.

4. Clouds

Film Animasi “Clouds” buatan Sam Miller menceritakan seorang anak dengan imajinasinya membayangkan ia terbang dan bermain di langit.



Gambar 4. Film *Clouds*

Film “Clouds” menjadi referensi karena memiliki *mood* serta warna *background* yang cocok untuk visual film “*Bad Hair Day*”.

5. Steven Universe

Animasi series Cartoon Network ini menceritakan sosok bocah bernama Steven dan petualangannya bersama *crystal gems* dan teman-temannya.



Gambar 5. Film Steven Universe (Cartoon Network, 2017)

Steven Universe merupakan referensi penting terutama pada proses *animating* karena memiliki *outline* yang *solid* dan pewarnaan dengan teknik *fill* tanpa gradasi dan sedikit *shading*.

Pembahasan

A. Perancangan

Sinopsis

Jane memimpikan rambut yang panjang dan indah sejak kecil. Namun tak seperti yang diharapkannya, setelah beranjak SMP rambutnya telah tumbuh panjang, lebat dan keriting. Rambutnya terlihat seperti semak yang dapat menutupi seluruh badannya, sehingga kehidupan bersama rambut keritingnya seakan mengubah kehidupan gadis normal pada biasanya.

Di suatu hari, seperti biasa Jane berangkat sekolah meski dia tahu apa yang akan terjadi di sekolah. Semenjak rambutnya panjang, ia menjadi badut di kelas. Ia kerap menjadi sasaran *bully* oleh siswa lain di kelasnya. Sesampainya di sekolah ia dihampiri duo *bully* yang biasa mem-*bully*-nya. Di jam pelajaran sebuah pesawat kertas terbang dan tersangkut di rambut Jane, tak jauh dari pesawat kertas itu banyak peluru-peluru kertas yang menyangkut di rambutnya. Dari bangku belakang terdengar tawa siswa, Jane hanya diam dan menahan tangis.

Pada jam istirahat, Jane keluar dari kelas, ia berjalan cepat ke toilet. Namun ia berhenti setibanya di depan toilet karena mendengar suara tawa para gadis di dalam toilet wanita. Jane mengurungkan masuk ke toilet dan berpindah ke tempat yang lebih sepi, ia pun pergi ke belakang gedung sekolah. Ia mengusap air matanya dan mengambil gunting di tasnya, dengan gemetar dia perlahan mengarahkan gunting itu untuk memotong rambutnya.

Tiba tiba dari balik gedung muncul siswa sekelasnya, meski Jane tak mengenalnya, dia termasuk sesama badut kelas. Dia yang memiliki julukan si Bolam. Si Bolam berlari terengah-engah dengan membawa satu sepatu barunya di tangan dan satunya lagi masih terpakai meski sudah kotor. Ia mendatangi Jane dan meminta tolong untuk menyembunyikannya karena dia dikejar-kejar oleh duo *bully* yang biasanya jadi dalang *bullying*. Jane yang tak tahu harus berkata apa, langsung menyuruh Bolam bersembunyi ke semak-semak di belakangnya. Kepala Bolam belum tertutup dan suara duo *bully* semakin dekat, Jane yang kehabisan ide menutup kepala Bolam dengan rambutnya dan merapat ke semak semak agar tak ketahuan.

Dua siswa tiba dan hanya melihat Jane dengan wajah kaget dan ketakutan, dengan sisa tangisan di matanya. Duo *bully* itu melihatnya dengan jijik dan melewatinya begitu saja. Si Bolam keluar dari balik rambutnya dan tersenyum lebar, Jane membalasnya dengan murung. Jane masih memegang gunting sejak tadi, seketika Bolam dengan senyum ia berkata jujur bahwa rambut Jane itu keren, akan tampak buruk jika ia mencoba memotongnya. Jane merasa lega dan tersenyum bahagia untuk pertama kalinya setelah sekian lama.

Pagi berikutnya ia berangkat sekolah dan terlihat tak murung lagi. Di perjalanan dirinya termenung, ia telah menemukan sesuatu yang baru dan dapat menerima rambut yang dimilikinya. Di sekolah si Bolam menunggunya di depan gerbang dengan tampang konyolnya. Jane sudah siap menerima apapun yang akan terjadi karena sekarang ia tak merasa sendiri lagi.

Naskah

Skenario atau naskah merupakan penjabaran dan pengembangan dari *treatment*, berikut adalah beberapa skenario dalam film “*Bad Hair Day*”.

Scene 1 Shot 01

INT.Rumah Jane-Pagi Hari-close up

Jam dinding menunjukkan pukul 05.30

<SFX> suara jam dinding

CUT TO

Skenario diatas ini adalah logo *scene* film “Bad Hair Day”. Mencakup logo ISI dan logo pribadi, *Scene* berikutnya merupakan *scene* awal pada film. Memperlihatkan jam dinding dengan efek khas suara jam dinding.

Scene 2 Shot 02

INT.Kamar Jane-Pagi Hari-medium Shot

Jane tampak dari dekat, Jane melihat kearah cermin dan mencoba tersenyum dengan paksa, dan kembali murung.

“..kurasa sudah terlambat, aku benar-benar benci rambut ini”

<BGM>

FADE OUT

Dalam skenario ini Jane mulai menyadari rambutnya yang jelek dan wajahnya yang buruk. teknik internal monolog sangat ditonjolkan dimana ketika sang tokoh Jane bercermin dan ia berbicara dalam hatinya.

Scene 10 Shot 03

INT.lorong kelas sekolah-Pagi Hari-medium Shot

Jane masih menghadap loker, ia berhadapan dengan 2 siswa itu (coi dan will), mengejeknya.

“pagi.. semak berjalan”

“hewan apa lagi yang bersarang disana, ha”

<SFX>suara-suara langkah kaki

CUT TO

Dalam skenario diatas *setting* latar berada di lorong sekolah. Memperlihatkan Jane yang di hampiri oleh duo *bully* dan di ejek seperti biasa.

Scene 13 Shot 01

INT.lorong kelas-sore Hari-medium Shot

Camera-follow

Jane berjalan cepat, melewati lorong depan kelas kelas
Beberapa orang melihatnya, semakin lama background
menghitam dan muncul tawa tawa berupa *noise* sehingga Jane
terlihat tertekan

<BGM>*fade in*

<SFX>keramaian sekolah, langkah kaki

CUT TO

Dalam skenario diatas Jane berjalan melewati lorong dan orang orang melihatnya tertawa dengan banyak peluru kertas da pesawat kertas yang menyangkut di rambutnya.

Scene 15 Shot 01

EXT.belakang gedung sekolah-sore Hari-Long shot

Camera-tracking dari kiri ke kanan

Nampak samping Jane, gemetar Jane hampir memotong,
kamera bergeser ke kanan tampak si bolam keluar dari
samping gedung dan terengah-engah.

"eh?"

<BGM>

<SFX>

CUT TO

Dalam skenario diatas kamera bergeser ke arah kanan. Jane kaget melihat teman sekelasnya si Bolam yang telah memergoki Jane ketika akan memotong rambutnya.

Credit title

Terlihat beberapa sketsa Jane adegan Jane yang bermain dan
mesyukuri rambut yang ia punya

Dalam skenario akhir ini akan muncul gambar-gambar diantara *credit title* dimana hari berikutnya Jane menjalani hidupnya. Ia akhirnya mendapat teman dan tak sendiri lagi.

Desain Karakter

a. Desain karakter Jane



Gambar 6. Desain karakter utama “Jane”

b. Desain karakter Si Bolam



Gambar 7. Desain karakter “Si Bolam”

c. Desain karakter keluarga Jane



Gambar 8. Desain karakter keluarga Jane

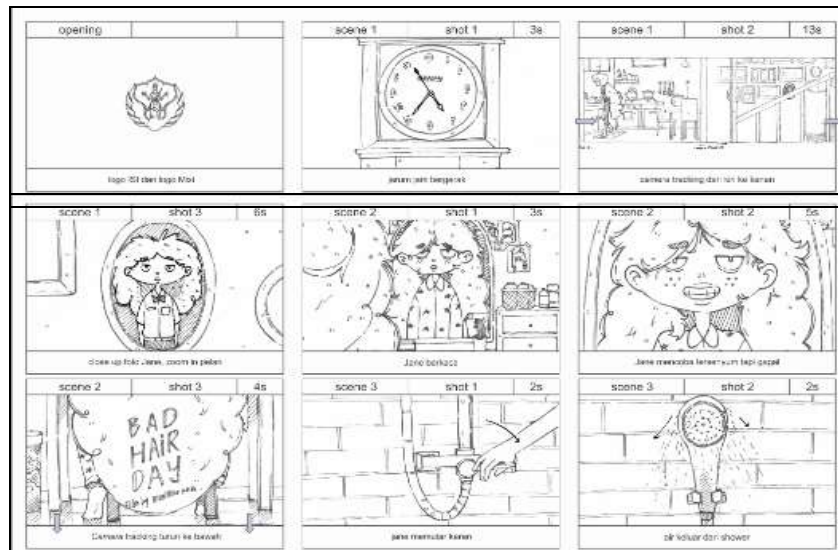
d. Desain Karakter Coy & Will



Gambar 9. Desain karakter Coy & Will

Storyboard

Storyboard pada dasarnya merupakan penjabaran visual dari naskah yang telah dibuat sebelumnya. *Storyboard* merupakan elemen penting dalam pembuatan film animasi yang kan menjadi kunci dan panduan dalam berbagai proses tahapan produksi selanjutnya. Berikut contoh ini *storyboard* film animasi “*Bad Hair Day*”.



Gambar 10. Contoh *storyboard* film “*Bad Hair Day*”

B. Perwujudan

1. Praproduksi

Stilomatic

Pembuatan *stilomatic* diperlukan guna mengatur waktu secara *realtime*. Dalam proses ini, dimasukan juga sampel *audio* serta gambar dari *storyboard* atau diberikan gerak sederhana guna memahami memahami adegan. *Stilomatic* penting sebagai patokan menentukan durasi dan *sound effect* dasar saat proses *animating*.

2. Produksi

Background

Pembuatan *background* atau biasa disebut dengan latar belakang dilakukan dengan membuat ulang sketsa *storyboard* ke bentuk yang lebih perspektif dan penciptaan *background* dalam film ini menggunakan cara digital secara langsung. Dengan berpatok *color pallete* yang sudah dibuat proses *coloring* pada *background* dapat dilakukan dengan mudah.

Layout

Layout merupakan proses pembentukan ulang karakter yang sebelumnya hanya berupa sketsa menjadi lebih jelas dan benar sesuai standar karakter yang ada.

Keypose & inbetween

Keypose & inbetween adalah proses pembuatan gerakan animasi dari *frame* awal sampai akhir sehingga terlihat hidup. Hasil dari *stilomatic* yang telah dikerjakan sebelumnya, dipotong dan diambil per bagian *shot*. Setiap *shot* yang ada ini sudah ada durasi dan *layout* sehingga pembuatan *keypose* akan lebih mudah. Perangkat lunak animasi yang di gunakan untuk proses *animate* ini menggunakan *software Toonboom Harmony 10.3*. Proses pembuatan *keypose* pada satu *shot* memakan waktu 2-3 jam dan sudah termasuk dengan proses *clean up* serta *outline* untuk bayangan sehingga dapat mempermudah pembuatan *inbetween*.

Coloring

Coloring adalah proses pewarnaan pada setiap *frame* dalam film ini menggunakan *Toonboom Harmony 10.3*, dengan proses *fill* tanpa gradasi dan sedikit *shading*. *Color pallete* sangat penting dalam proses ini karena akan menjadi patokan dari *shot* awal sampai akhir.

Render sequence

Setelah proses *animate* dan *coloring* selesai, dilanjutkan dengan proses *render sequence*, *render sequence* adalah proses *rendering frame by frame* pada 1 *shot* menggunakan *Toonboom*. Proses ini menghasilkan urutan gambar sesuai dengan gerakan yang dibuat dengan format PNG. Berikut hasil gambar *render sequence*.

3. Pasca Produksi

Composite

Proses *compose* yaitu menggabungkan elemen-elemen visual untuk nantinya menjadi satu *shot* utuh. Pada tahap ini *software* yang digunakan adalah *Adobe After Effect*. *Import file background* dan *animate* yang dikerjakan kedalam *After Effect*. pada tahap ini juga akan ditambahkan efek visual dan kamera untuk digerakkan seperti gerakan *panning*, *till up and down* ataupun *zoom in*, *zoom out*.

Background Music

Background music adalah musik latar yang memberikan *mood* suatu *scene* atau *action* dalam sebuah film. Dalam film “Bad Hair Day” ini *background music* dibuat dengan original mengambil musik dengan gaya modern. Musik yang dibawakan dibuat sebagaimana musik tema dan berubah mengikuti suasana alur cerita. *Software* yang digunakan dalam proses ini adalah *Sibelius*.

Editing

Tahap terakhir adalah *editing*, editing adalah proses penggabungan video dan *audio*. Program yang dipakai adalah *Adobe Premiere*, *Shot* yang selesai di-*render* dan dimasukkan ke dalam *project editing*. Proses ini adalah proses pemotongan dan penggabungan *shot* serta mencocokkan *lipsync* yang tepat. Dari sekian banyak *shot* disatukan menjadi *sequence* film hingga menghasilkan durasi total 5 menit.

Mastering

Mastering adalah proses *rendering* dimana semua bagian telah menjadi satu film utuh. Film “Bad Hair Day” dengan format .MP4 HDTV 1920x1080, 24fps.

Merchandising

Merchandising adalah proses pembuatan souvenir yang dapat dipasarkan berupa baju, *totebag*, stiker, topi, gantungan kunci, *standing character* „Jane“, dan lain-lain.

C. Pembahasan Isi Film

Pembahasan film animasi 2D “Bad Hair Day” dengan teknik monolog terbagi menjadi 4 bagian yaitu prolog, preposisi, konflik dan resolusi.

Prolog

Film diawali dengan menampilkan ibu Jane yang memasak di dapur dan bergeser ke arah pigura-pigura foto keluarga Jane, berlanjut monolog Jane mengawali pengenalan pada film ini. Nampak Jane berkaca dan resah dengan rambutnya. Di dapur Jane bercerita segala cara telah dilakukan oleh ibunya agar rambutnya tetap panjang dan rapi.

Preposisi

Jane menyadari hal kedua yang ia benci selain rambutnya yaitu sekolah, ia menjadi badut kelas karena rambut yang mirip semak-semak. sesampainya ia di sekolah di *bully* oleh Will dan Coy.

Konflik

Di jam pelajaran sebuah pesawat kertas terbang dan menancap ke rambut Jane beserta peluru kertas di sekitar rambutnya. Jane menahan tangisnya.

Jane ditertawakan banyak siswa ketika berjalan di lorong kelas sehingga membuatnya semakin depresi dan resah. Ia memutuskan untuk bersembunyi di belakang halaman sekolah agar tak bertemu dengan siswa lain. Ia mengambil gunting dan hendak ingin memotong rambutnya. Ia berpikir dengan memotongnya masalahnya akan berakhir.

Resolusi

Jane yang hampir memotong rambutnya tak sengaja tertangkap basah oleh teman sekelasnya yang sesama badut kelas. Ia sedang dikejar oleh duo *bully* karena sepatunya yang baru. Bolam memohon untuk Jane menyembunyikannya, Jane pun kehabisan akal dan akhirnya menutupnya dengan rambutnya.

D. Penerapan 12 Prinsip Animasi

Squash and Stretch

Salah satu prinsip dimana obyek terlihat mengkerut dan merenggang. Salah satu gerakan yang menampilkan prinsip ini ialah adegan ketika tas Jane yang dijatuhkan ke tanah, tas Jane mengkerut ketika menyentuh tanah dan merenggang kembali.

Straight Ahead and Pose to Pose Action

Straight ahead action adalah proses pembuatan animasi dengan cara satu per satu, dari awal sampai akhir. Sedangkan *pose to pose* yaitu pembuatan animasi dengan *keyframe* tertentu saja. Dalam film ini “Bad Hair Day” hampir semua menggunakan prinsip *pose to pose* karena efek gerak dan karakter akan lebih konsisten dari pada menggunakan teknik *straight ahead action*.

Anticipation

Anticipation adalah gerak persiapan untuk melakukan gerakan berikutnya. Dalam film “Bad Hair Day” contoh dari gerakan *anticipation* ada pada adegan ketika tangan Will akan menerbangkan pesawat kertas. Prinsip *anticipation* digunakan agar gerakan tersebut terlihat lebih realistis.

Slow in and Slow Out

Prinsip *Slow in and slow out* adalah gerakan memperlambat dan mempercepat obyek. Contohnya ada pada adegan saat Jane kaget dan menengokkan kepalanya secara tiba tiba.

Arcs

Arcs adalah sebuah gerakan parabola atau gerakan melengkung yang dihasilkan dari poros benda. Contohnya ada pada adegan pesawat kertas yang diterbangkan Will ke arah rambut Jane di kelas.

Secondary Action

Secondary action adalah gerakan tambahan atau pendukung gerakan utama, salah satunya ketika Jane mulai berpaling untuk berjalan pergi. Rambut Jane bergoyang dan salah satu peluru kertas yang berada di rambutnya terjatuh kelantai.

Follow Trough and Overlapping

Follow through and overlapping adalah bagian tubuh tertentu yang tetap bergerak meskipun objek tetap diam. Dalam prinsip ini sering sekali digunakan pada rambut. Dalam animasi ini, prinsip *follow trough and overlapping* diterapkan dalam gerakan rambut Jane yang bergerak saat tertiuip angin atau memantul ketika Jane bergerak.

Solid Drawing

Solid drawing diterapkan untuk memberi kesan sebuah objek atau karakter memiliki dimensi, memiliki massa dan bentuk yang konsisten. Contohnya pada adegan ketika Jane dihadang oleh duo *bully*. *Angle camera* menyorot dari bawah sehingga tubuh Jane terlihat semakin besar dan dekat dengan kamera.

Timing and Spacing

Timing diterapkan untuk mengatur durasi suatu gerakan. Penerapan *timing* yang tepat akan menciptakan karakteristik objek lebih realistis. Penerapan *timing* diterapkan

dalam adegan tangan Jane menunjuk ke arah bawah, terdapat perlambatan pada gerakan awal dan akhir tangan Jane.

Staging

Staging adalah suatu prinsip animasi di mana terdapat beberapa objek dalam satu *sequence* sehingga terjadi satu komposisi yang indah dan ideal. Contohnya pada *shoot* yang memperlihatkan suasana ramai di depan sekolah.

Appeal

Prinsip *appeal* berfungsi memberikan daya tarik pada karakter. Salah satu contohnya adalah gaya dan penampilan Jane saat melewati lorong kelas, ia begitu mencolok bagi siswa-siswa di sekitar situ.

Exaggeration

Exaggeration adalah gerakan yang dibuat secara berlebihan untuk memperjelas sebuah karakter sedang melakukan apa. Dalam film “Bad Hair Day” prinsip ini tak banyak digunakan. Salah satu contoh *exaggeration* pada film “Bad Hair Day”, adalah adegan di mana wajah serta bibir si Bolam terlihat menahan napas karena harus bersembunyi dibalik rambut.

KESIMPULAN

Karya tugas akhir film animasi 2D “Bad Hair Day” mengisahkan momen singkat Jane dalam menghadapi *Bullying* yang telah ia alami selama ini dan menemukan sesuatu yang hilang dari dirinya yaitu sosok sahabat atau orang terdekat.

Teknik monolog internal yang digunakan dalam film animasi 2D “Bad Hair Day” dapat membawa perasaan penonton dari kelas umur remaja dan dewasa untuk memahami *bullying* yang dirasakan oleh tokoh utamanya.

SARAN

Selama menyelesaikan pembuatan film animasi 2D “Bad Hair Day”, penulis menemukan beberapa kesalahan maupun masalah yang ditemui dalam proses produksi.. Berikut saran yang diberikan guna dapat mengurangi kesalahan yang terjadi dalam pembuatan animasi 2D sejenis agar proses produksi dapat berjalan tepat waktu (sesuai jadwal) dan lancar, antara lain yaitu :

- A. Riset dan data dari narasumber yang terlibat dalam proses praproduksi Sangat membantu pengembangan dan memperkuat karakteristik pada film 2D “Bad Hair Day”.
- B. Perlunya riset kembali dan mendalam terhadap ide dan konflik cerita yang akan diangkat menjadi sebuah film.
- C. Selalu pastikan film animasi yang dikerjakan menerapkan 12 prinsip animasi dan imajinatif.
- D. Tingkat detail pada sebuah objek dan *background* sangat diperlukan sehingga dapat menciptakan ciri khas dan keunikan pada film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartoon Network. (2017, June 30). *Steven Universe*. Retrieved December 2018, 2018 from Youtube: <https://www.youtube.com/channel/UC5yaRAqKKYYApdr326HQnsg>
- Fahrudin, I. (2018, June 6). *Definisi dan Arti kata bully serta contohnya dalam kalimat*. Retrieved December 6, 2018 from Carapofesor.com: <https://www.carapofesor.com/arti-kata-bully-dan-contohnya/>
- Fernandez, I. (2001). *Macromedia Flash Animation & Cartooning: A Creative Guide*. New York City: McGraw-Hill Education.
- Ito, E. (2017, April 2017). *Welcome to My Life*. (Cartoon Network) Retrieved December 21, 2018 from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=idT98H8TK-U>
- Kahrs, J. (2016, December 14). *June: Life is Better When You Share the Ride*. (Chromosphere) Retrieved December 2018, 2018 from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=v8nyGzOLsdw>
- Miller, S. (2008, October 20). *Clouds*. Retrieved December 21, 2018 from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=qiyKoYaMVL0>
- Prakoso, T. (2016, December 13). *Arti Bully Dalam Kata Bahasa Indonesia yang Tepat*. Retrieved December 6, 2018 from Motivasee: <https://motivasee.com/arti-bully-kata-bahasa-indonesia-tepat/>
- Santoso, B. G. (2013). *Nganimasi Bersama Mas Be!* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wyatt, J. (2012, August 19). *Metro*. (Brigham Young University) Retrieved December 21, 2018 from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=BwL2IbAbBRw>